

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. PUSPAGA (Pusat Pembelajaran Keluarga)

a. Pengertian PUSPAGA (Pusat Pembelajaran Keluarga)

Program PUSPAGA ialah layanan preventif yang dipimpin oleh Biro Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak yang merupakan inisiatif birokrat untuk memberikan peningkatan mutu hidup keluarga dengan pendidikan atau parenting, serta perlindungan anak. Namun usaha itu perlu, dan usaha ialah aktivitas yang dilaksanakan untuk menghadapi persoalan. Usaha serupa oleh strategi, dimana hal tersebut ialah teknik yang dirancang guna mengatasi masalah guna meraih tujuan yang diinginkan. Usaha dan strategi juga mampu didefinisikan sebagai mekanisme merancang tindakan yang dilaksanakan dalam menangani permasalahan guna menciptakan keadaan yang lebih baik.

PUSPAGA ialah institusi yang diayomi langsung oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga (DP3APPKB) yang beroperasi didalam pengembangan mutu hidup keluarga. PUSPAGA memiliki peranan menjadi pelayan untuk persoalan yang ada melalui sebuah layanan. Puspaga sendiri merupakan solusi pengembangan kemahiran keluarga untuk mendidikan anak untuk membentuk keadaan saling mengasihi antar anggota keluarga tanpa suatu kekerasan untuk mendisiplinkan (M.kendry, ismi 2023).

PUSPAGA dibentuk dalam menciptakan perwujudan pengembangan Kota Layak Anak yang selaras terhadap UU No. 35 Tahun 2004 Pasal 21 terkait peralihan UU No. 23 Tahun 2002 yang mengkaji terkait Proteksi Anak. Berkenaan dengan hal itu, diperlukan sebuah koordinasi diantara lembaga nasional beserta kabupaten/kota sehingga aplikasinya mampu dirasakan pada seluruh tingkatan yang ada (June, Irwan rais 2022).

Dapat disimpulkan bahwa upaya atau sarana untuk mengatasi suatu permasalahan, dengan tujuan untuk menciptakan keadaan yang lebih optimal. PUSPAGA merupakan wadah belajar bagi orang tua, keluarga, dan pihak yang bertanggung jawab dalam membesarkan anak untuk membantu mereka sukses dalam hidup. Dengan meningkatkan kualitas hidup keluarga, kesejahteraan yang berkelanjutan dan abadi harus dicapai demi kepentingan anak-anak. Melindungi anak agar terhindar dari tindakan melawan hukum seperti penelantaran, kekerasan, dan eksploitasi yang dilaksanakan seseorang ataupun anggota keluarga. Adapun struktur dan layanan program PUSPAGA yakni seperti yang diterangkan dibawah ini.

b. Struktur dan layanan PUSPAGA (Pusat Pembelajaran Keluarga)

Institusi nasional yang berperan dalam mewujudkan hal ini ialah daripada Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Rahmi 2107)

1) Struktur Kelembagaan PUSPAGA (Pusat Pembelajaran Keluarga) :

KEMENPPA berperan dalam melaksanakan tugas pada bidang pemberdayaan perempuan serta anak yang membantu Presiden untuk melaksanakan pemerintahan. Terkait hal itu, dilaksanakan fungsi:

- a) Perumusan serta menetapkan regulasi bidang P3
- b) Koordinasi penyelenggaraan regulasi bidang P3
- c) Mengelola aset negara pada bidang P3
- d) Inspeksi serta menyelenggarakan tugasnya pada lingkungan terkait

2) Mekanisme Layanan PUSPAGA

a. Mekanisme Layanan Aktif

- 1) Tenaga Pendamping berkunjung ke area PKH (Pendamping Keluarga Harapan) yakni dengan memberikan fasilitas serta menangani permasalahan serta aduan KPM (Keluarga Penerima Manfaat). Melaksanakan sosialisasi pada pihak terkait, serta memberikan fasilitas akses sosial pada anggota KPM. Dilakukan juga pertemuan rutin terhadap pihak terkait untuk menciptakan edukasi yang meningkatkan mutu hidup masyarakat.

- 2) Sosialisasi Penyadaran Kolektif yang menelaah persoalan pada lingkup RT/RW ataupun kecamatan, lalu menyelenggarakan sosialisasi pada daerah itu yang memberikan kesadaran
- 3) Memberikan layanan informasi serta konsultasi terhadap persoalan yang dialami warga, dimana warga mampu menanyakan segala hal yang terkait dengan keluarga dengan adanya divisi pencegahan.

b. Mekanisme Layanan Pasif

- 1) Tenaga Pendamping berkunjung ke Lapangan
- 2) Klien dapat melaksanakan kunjungan ke PUSPAGA
- 3) Dikonfirmasi tenaga administrasi, yakni data klien terkait persoalan serta informasi pribadi diinput
- 4) Memperoleh informasi, konsultasi, serta konseling dari tenaga pendamping
- 5) Diterima tenaga administrasi yakni keluarga yang terkait.

Pada dasarnya program PUSPAGA adalah layanan proteksi anak demi mengembangkan mutu hidup keluarga dengan adanya mekanisme pendidikan serta bimbingan parenting serta proteksi anak, sehingga menciptakan keadaan yang harmonis. Layanan PUSPAGA dibagi menjadi dua yaitu layanan pasif dan aktif. Layanan aktif meliputi tenaga pendamping, sosialisasi penyadaran kolektif dan layanan informasi serta layanan konsultasi. Sedangkan layanan pasif meliputi tenaga pendamping kunjungan lapangan, orang tua, guru yang melakukan kunjungan ke PUSPAGA, diinput tenaga administrasi dan mendapat informasi (Sugiyono 2018).

Sementara itu program PUSPAGA (Pusat Pembelajaran Keluarga) melalui penyuluhan kegiatan disekolah, kegiatan organisasi kemasyarakatan, peran orangtua juga termasuk didalamnya yang bisa membangun karakteristik siswa. Selain itu kegiatan penyuluhan juga perlu mencakup mengenai komunikasi yang afektif, keterampilan, pengasuhan dan manajemen emosi. Sehingga dapat membantu kesulitan belajar siswa yang dialami. Pihak keluarga juga harus mendorong partisipasi aktif dari siswa dalam pembelajaran disekolah yang berkaitan dengan kesulitan yang dialami siswa tersebut. Melibatkan siswa dalam perencanaan program PUSPAGA (Pusat Pembelajaran Keluarga) dan kebijakan kedepannya bahwa mereka bisa melewati kesulitan yang dialami sehingga berkontribusi. Dengan menggabungkan pendekatan ini diharapkan pihak keluarga dapat membantu meningkatkan kepedulian terhadap permasalahan belajar murid pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Melalui definisi tersebut, mampu ditarik kesimpulan bahwasanya PUSPAGA serta Strategi pembelajaran bahasa ialah sebuah metode pengajaran yang bertujuan dalam peraihian hasil belajar yang optimal. Ini melibatkan peningkatan keterampilan bahasa siswa melalui pengajaran, pembelajaran, interaksi, dan refleksi. Strategi ini sangat penting untuk memenuhi kebutuhan global masyarakat global saat ini. Di Indonesia, strategi ini dirancang untuk berbagai tingkatan, dengan strategi pertama adalah pengajaran dan refleksi keterampilan individu, sehingga guru dapat memahami karakteristik siswa.

c. Tujuan PUSPAGA (Pusat Pembelajaran Keluarga)

PUSPAGA ialah wadah belajar dalam mengembangkan mutu kehidupan, meningkatkan peran orang tua sebagai penanggung jawab anak serta kemampuannya untuk memproteksi anaknya yang dilaksanakan oleh tenaga profesional. Memberikan cinta, kasih sayang, kebutuhan rasa aman, serta kemakmuran yang konsisten untuk anak dan terhindar daripada kekerasan serta eksploitasi.

Tujuan puspaga ialah guna mengembangkan mutu keluarga. PUSPAGA ialah pelayanan yang diberikan untuk mengedukasi yang dilaksanakan oleh ahlinya dengan gratis. Program konseling bagi anak dan keluarga. Puspaga merupakan area peningkatan mutu hidup keluarga, dimana peranannya besar terhadap proteksi anak serta keluarga (Taufiq, naziyah 2022).

Menurut (Marcel 2023) dibutuhkan usaha untuk menggabungkan tanggung jawab orang tua serta negara guna meminimalisir persoalan keluarga melalui PUSPAGA pada area masing-masing. Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan program PUSPAGA ialah pembelajaran dalam mengembangkan mutu hidup keluarga dan melindungi anak yang dilaksanakan tenaga ahli.

d. Manfaat PUSPAGA (Pusat Pembelajaran Keluarga)

PUSPAGA (Pusat Pembelajaran Keluarga) ini ialah suatu wadah pembelajaran dalam pengembangan mutu kehidupan menuju keluarga sejahtera yang dilaksanakan tenaga ahli dengan meningkatkan kapasitas keluarga yang bertanggungjawab atas anak serta memberikan asuhan serta proteksi yang dibarengi dengan afeksi (Mariani 2021).

PUSPAGA (Pusat Pembelajaran Keluarga) mempunyai manfaat luas, dimana pelayanan gratis ini memberikan peningkatan parenting keluarga dan mampu memberikan surat rujukan untuk mengasuh, pendidikan serta berbagai hal yang mampu memberikan dukungan terhadap tumbuh kembang anak dengan optimal (Marcel 2023).

Maka berdasarkan kalimat tersebut mampu disimpulkan bahwasanya PUSPAGA ialah metode pengajaran yang bertujuan dalam meningkatkan kualitas hidup anak-anak dengan meningkatkan kapasitas orang tua untuk merawat mereka, memastikan kebutuhan mereka terpenuhi, dan mempromosikan layanan sosial di sekolah untuk memastikan masyarakat mendapatkan sumber daya yang diperlukan untuk mengatasi berbagai permasalahan.

e. Kelebihan dan Kekurangan Program PUSPAGA (Pusat Pembelajaran Keluarga)

PUSPAGA sudah melaksanakan aksi pencegahan layaknya konseling serta sosialisasi pada masyarakat. Walaupun ada kelemahan pada pengimplementasiannya, namun melalui usaha sosialisasi yang ada memberikan bukti bahwasanya layanan ini ialah suatu inovasi yang patut dikembangkan pada lingkungan masyarakat serta memiliki pengaruh atas keadaan sekitar (Diana, azwa 2023). PUSPAGA di SDN Giripurno 02 Batu ada beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut (Syahputri & Casiavera 2022) :

1) Kelebihan Program PUSPAGA (Pusat Pembelajaran Keluarga)

Kelebihan program PUSPAGA yaitu, memberikan pelayanan gratis yang mampu mengembangkan kemampuan keluarga untuk parenting serta proteksi anak terkait kebutuhan pendidikan serta kesehatan keluarga yang baik.

2) Kekurangan Program PUSPAGA

Adapun kekurangan program PUSPAGA yaitu, minimnya tenaga kerja pada PUSPAGA yang mana contohnya ialah pada siswa yang ada di SDN Giripurno 02.

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan PUSPAGA diatas maka dapat disimpulkan bahwa program PUSPAGA (Pusat Pembelajaran Keluarga) di SDN Giripurno 02 Batu menawarkan layanan gratis untuk meningkatkan kemampuan kelompok dalam merawat dan melindungi anak, sementara keamanan program menjadi perhatian karena banyaknya peserta.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran ialah mekanisme yang membantu murid untuk mampu belajar secara optimal. Pembelajaran Bahasa Indonesia ialah sebuah mekanisme aktivitas penyebaran informasi melalui komunikasi dengan pelajar untuk mampu mengembangkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi. Sementara itu, pada pembelajaran di tingkat SD diharapkan mampu menjadi inti kesuksesan pembelajaran Bahasa Indonesia. Tak seluruh anak mampu berbahasa secara baik, terutama menggunakan Bahasa yang baik dan benar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada dasarnya ialah memberikan pelajaran terkait keterampilan bahasa yang baik selaras terhadap tujuan serta fungsionalnya. Bahasa Indonesia yang diajarkan terhadap siswa juga diaplikasikan untuk mengolah tata bahasa yang ada secara etika serta menghormati warisan leluhur yang dijadikan bahasa nasional. Memahami bahasa Indonesia serta memakainya secara tepat mampu memberikan peningkatan intelektual serta emosional hingga dapat mengembangkan perluasan wawasan serta komunikasi melalui warisan budaya bangsa yang ada (Muhammad Ali 2020).

Bahasa ialah sebuah wadah komunikasi sosial yang berbentuk suatu sistem lambang bunyi yang dihasilkan bahasa manusia. Manusia sendiri ialah mahluk sosial yang memerlukan wadah dalam melaksanakan interaksi terhadap orang lain dalam lingkungannya. Terkait keperluan interaksi ini, kita memerlukan alat komunikasi yang kita sebut bahasa. Setiap lingkungan mempunyai bahasa.

Secara singkat, bahasa mampu didefinisikan menjadi sebuah sistem simbol yang terorganisir yang mewakili hasil belajar yang diakui secara universal dan dipergunakan dalam mewakili pengalaman pada sebuah masyarakat. Bahasa yakni seni serta agama merupakan media utama guna mengkomunikasikan keyakinan, nilai, dan norma. Bahasa ialah wadah untuk melaksanakan interaksi terhadap orang lain serta wadah untuk kritis. Mengingat bahasa dekat kaitannya terhadap cara berpikir masyarakat, maka bahasa erat kaitannya dengan budaya. Maksudnya bahasa memiliki peran vital pada pemikiran serta perspektif seseorang. Bahasa mampu menyimbolkan makna apa pun. Dengan bahasa, kebudayaan diwariskan daripada suatu generasi terhadap generasi berikutnya (Ali Mustadi 2021).

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia adalah proses kegiatan penyajian informasi dengan sarana komunikasi yang membantu siswa dan guru. Bahasa merupakan alat komunikasi sosial yang berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan dari bahasa manusia. Bahasa Indonesia membantu siswa berkomunikasi secara efektif, menghargai Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan negara, memahami Bahasa Indonesia, menikmati dan memanfaatkan karya sastra. Selain hal tersebut kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia juga memiliki tujuan proses pembelajaran.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Kegiatan pada akhirnya mempunyai tujuan yang sulit diraih, serta dalam mencapai hal itu diperlukan upaya minimal dan seluruh sumber daya yang tersedia. Selain itu, kurikulum sekolah wajib mempunyai arah yang jelas untuk diraih. Tercapainya tujuan yang tidak tercapai dalam suatu kegiatan tertentu tergantung pada kesediaan siswa kegiatan untuk melanjutkan kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Terlebih lagi, tujuan tujuan yang akan dicapai dalam setiap pengajaran di sekolah dalam bentuk apa pun jelas pengajaran di sekolah cukup jelas.

Pada dunia akademik, seluruh aktivitas yang dilaksanakan tentunya memiliki tujuan. Artinya melaksanakan revolusi nyata menuju kemajuan dan perbaikan. Menetapkan bahwasanya tujuan pada dunia akademik mampu dinyatakan menjadi upaya memperjelas hasil belajar yang diharapkan setelah seorang siswa atau khalayak memulai atau menyelesaikan suatu pengalaman

belajar. Perumusan dan pencapaian tujuan pendidikan merupakan pedoman karena merupakan aspek praktis dalam arti sejauh mana interaksi pendidikan harus berlangsung guna mencapai tujuan akhir yang ingin dicapai (Dwi Hasqi Purwasih 2018).

Tujuan pembelajaran dijadikan acuan fundamental untuk melaksanakan aktivitas belajar. Demikian pula tujuan daripada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah tenaga pengajar yang memberikan materi ajar mampu meraih tujuan belajar secara umum. PERMENDIKNAS RI Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Satuan Sekolah Dasar dan Menengah menyatakan bahwasanya mata pelajaran Bahasa Indonesia ditujukan bagi siswa yang memiliki kemampuan seperti berikut

- a. Berkomunikasi secara optimal serta efisien dengan lisan ataupun tertulis, selaras terhadap kode etik yang ada
- b. Bangga terhadap warisan budaya persatuan serta nasional
- c. Menggunakan bahasa ibu secara kreatif serta patut dalam beragam maksud dan tujuan
- d. Mengaplikasikan bahasa yang baik untuk mengembangkan wawasan serta kematangan emosi
- e. Menikmati sastra dengan mengasah serta mengembangkan karakter pengetahuan dan keahlian berbahasa
- f. Menghargai sastra Indonesia serta bangga terhadap Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan nasional.

Tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia ialah agar murid mampu menggunakan bahasa serta sastra dalam meningkatkan kepribadian serta keahlian berbahasanya. Sedangkan secara spesifik, agar murid mempunyai antusias baca serta tulis dalam mengembangkan empati serta kecintaanya terhadap Bahasa Ibu mereka (Harlina 2020).

Berdasarkan paragraf diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar Bahasa Indonesia yaitu, tenaga pengajar yang memberikan materi dengan tujuan agar pelajar mampu meraih tujuan pembelajaran secara umum. Tujuannya ditujukan bagi murid yang mempunyai keahlian, yaitu berkomunikasi secara efektif, serta bangga terhadap bahasa persatuan sehingga mampu mengembangkan kemahiran intelektual serta emosi.

c. Manfaat Pembelajaran Bahasa Indonesia

Selaras terhadap perkembangan bahasa, kepentingan pembelajaran pada bangku SD ialah pondasi yang baik. Sebab di dunia akademik, kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia inilah mulai direncanakan. Bahasa merupakan suatu pola untuk meningkatkan mekanisme pembelajaran komunikasi verbal ataupun non-verbal dengan efisien.

Manfaat daripada pembelajaran ini ialah menciptakan pelajar yang baik secara komunikasi serta interaksi, disamping itu kegunaan dari pembelajaran ini ialah supaya pelajar bisa lebih mengerti terkait karya intelektual serta sastra. Untuk itu, pembelajaran ini mendapatkan peran penting dalam pendidikan, sebab ialah suatu bahasa resmi pada seluruh bidang. Pembelajaran ini diarahkan guna mengembangkan kemampuan komunikasi pelajar, disamping itu, wawasan atas

Bahasa yang ada menciptakan hasil kesustraan nasional terbaharukan (Jawan 2019).

Bahasa Indonesia sebagai pengembang intelegensi serta emosi, memperbaiki budi pekerti, serta sarana peningkat wawasan bahasa dan menghargai warisan kultural sastra nasional yang telah ada (Muhammad ali 2020).

Berdasarkan paragraf diatas mampu ditarik kesimpulan bahwasanya manfaat pembelajara Bahasa Indonesia pada SD merupakan aspek mendasar dalam pendidikan, dengan visi utama pengajaran Bahasa Indonesia sebagai keterampilan penting pada komunikasi manusia. Tujuan pembelajaran bahasa adalah untuk mengembangkan interaksi dan komunikasi siswa dengan lingkungan sosialnya, sehingga mampu memahami aspek intelektual dan budaya Indonesia. Hal ini penting bagi pendidikan di Indonesia, sebab ialah bahasa universal pada segala lini, dan pemahaman terkaitnya dapat membantu siswa mengapresiasi sejarah negara.

d. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Sebuah kegunaan paling besar bahasa ialah terkait kepentingan komunikasi. Aktivitas manusia tak luput daripada aktivitas komunikasi. Apapun aktivitas yang dilaksanakan tersebut, tak akan menghindari suatu praktik komunikasi. Terlebih di masa terkini dimana ada suatu kecanggihan alat komunikasi layaknya gadget tentunya akan menciptakan kemudahan berkomunikasi (Dinar dwi cahya 2020). Adapun berbagai kelebihan serta kelemahan dalam mempelajari Bahasa yakni sebagai berikut (Mely, Rika, Risma 2020) :

1) Kelebihan Pembelajaran Bahasa Indonesia

- a) Mampu mengetahui kaidah Bahasa secara tepat dan memberikan cerminan individu yang baik
- b) Melalui bahasa yang tepat, kita mampu menelaah beragam jenis variasi bahasa lainnya
- c) Mampu menunjang kesatuan serta nasionalisme
- d) Meningkatkan wawasan serta etika komunikasi

2) Kekurangan Pembelajaran Bahasa Indonesia

- a) Bahasa Indonesia ialah hal yang sulit sebab terdapat beragam ketentuan didalamnya
- b) Belum dapat dijadikan bahasa internasional
- c) Terdapat beragam aturan entah itu secara verbal ataupun penulisan
- d) Keragaman bahasa di negeri ini mampu mengalihkan bahasa persatuan pada aktivitas harian.

Berdasarkan paragraf diatas mampu ditarik kesimpulan bahwasanya manfaat pembelajarannya ialah untuk keperluan berkomunikasi, yang dilakukan dari kegiatan berkomunikasi yang mencakup kelebihan dan kekurangan Bahasa Indonesia. Kehidupan manusia tak luput daripada aktivitas ini, dan terlebih pada masa terkini dengan adanya kemudahan melalui teknologi yang terbaharukan serta kian canggih.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia pada sekolah dasar meliputi 4 aspek yakni mendengar, berbicara, serta baca dan tulis.

Hal tersebut tercantum pada Standar Kemahiran Lulusan Bahasa Indonesia, yaitu:

- 1) Mendengarkan dan memperhatikan, memahami kognisi verbal berupa perintah, penjelasan, petunjuk, pesan, pengumuman, pesan, uraian berbagai peristiwa dan benda di lingkungan, dongeng, puisi, karya sastra, dan sebagainya.
- 2) Berbicara, menggunakan tuturan dan wacana lisan dalam kegiatan perkenalan, salam, percakapan sederhana, wawancara, panggilan telepon, diskusi, pidato, uraian peristiwa dan benda di lingkungan, instruksi, deklarasi, cerita, laporan hasil. Upaya mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, observasi, dan memahami isi buku dan berbagai karya sastra berupa dongeng, pantun, drama, dan puisi.
- 3) Membaca, dengan menggunakan jenis-jenis bacaan yang berbeda untuk memahami karya sastra yang berbeda-beda untuk anak yang berupa wacana, teks panjang, puisi, dongeng, pantun, percakapan, cerita, dan drama yang berbentuk petunjuk.
- 4) Menulis, untuk mengungkapkan gagasan, perasaan, informasi dalam bentuk karangan, karangan pendek, petunjuk, surat, pengumuman, dialog, formulir, teks audio, laporan, rangkuman, dan sebagainya, serta berbagai karya sastra untuk anak-anak (Cahyani 2019).

Menurut (Farhrohman 2017) pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai lingkup keempat hal diatas. Keterampilan itu wajib dimiliki seluruh pelajar sehingga capaian belajar dapat terwujud secara maksimal. Upayanya ialah melalui bimbingan daripada tenaga ahli melalui pendekatan belajar yang tepat.

Berdasarkan hal diatas maka mampu ditarik kesimpulan bahwasanya ruang lingkup pembelajaran ini yaitu, di SD mencakup pengajaran keterampilan verbal, penggunaan berbagai metode pengajaran, dan pembelajaran berbagai metode pengajaran. Metode-metode tersebut dituangkan dalam Standar Pembelajaran Bahasa Indonesia yang meliputi pengajaran keterampilan verbal, penggunaan berbagai metode pengajaran, dan pembelajaran berbagai metode pengajaran. Metode-metode ini penting untuk pembelajaran bahasa yang efektif di sekolah-sekolah Indonesia.

d. Peran Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Guru pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat berbagai jenis pendekatan komunikasi dan model belajar yang mampu dipergunakan dengan optimal untuk membantu pelajar terkait pembelajaran Bahasa Indonesia. Berikut beberapa cara yang bisa digunakan (Rizka Nur 2019) :

- 1) Metode bermain peran, melalui metode ini, pelajar siswa didesak berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia. Bermain peran merupakan sebuah model belajar yang mampu digunakan tenaga pengajar untuk memberikan variasi pada kegiatan pembelajaran di kelas. Visinya untuk mengembangkan kreativitas serta imajinasi pelajar. Model ini dapat menjadi variasi yang baik karena penerapannya menuntut siswa untuk mengekspresikan dirinya baik dalam pikiran maupun emosi.
- 2) Metode Diskusi, diskusi dibedakan menjadi dua, yaitu diskusi antar siswa dan diskusi antara siswa dengan guru. Peran diskusi adalah untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan Bahasa Indonesia.

- 3) Metode diskusi merupakan suatu kegiatan pembelajaran dimana siswa disajikan permasalahan berupa pertanyaan atau fakta dan didiskusikan bersama dalam kelompok belajar. Model diskusi merupakan pembelajaran yang berfokus pada bagaimana siswa belajar bagaimana memecahkan kasus permasalahan. Dalam metode ini, dua siswa atau lebih berinteraksi satu sama lain. Sebelum kegiatan diskusi dimulai, guru akan menjelaskan beberapa materi untuk memudahkan diskusi siswa. Siswa kemudian diberi waktu untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum mereka pahami.
- 4) Metode Penugasan, merupakan langkah penting yang dapat digunakan siswa untuk belajar Bahasa Indonesia dan mereka tanpa harus di diruang kelas. Metode Pemecahan Masalah, metode ini memungkinkan siswa
- 5) Mengembangkan keterampilan berbahasa melalui berpikir kritis. Hal ini dapat dicapai dengan menyusun pidato atau menyampaikan pendapat dalam Bahasa Indonesia.

Keterampilan mengelola kelas ialah keahlian tenaga pengajar untuk menciptakan keadaan belajar yang tepat serta menciptakan pembelajaran yang maksimal, seandainya ada disrupsi pada mekanisme pembelajaran, entah itu yang kecil ataupun besar (Asmadawati, 2016). Tujuan keahlian ini tak hanya terhadap tenaga pengajar, tapi vital terhadap kualitas pelajar. Disamping itu, terkait tenaga pengajar hal ini mampu memberikan pengembangan definisi serta keahlian yang menciptakan kelancaran pembelajaran, hingga menciptakan potensi yang ada pada diri pelajar muncul dan mampu dimaksimalkan. Tanggapan yang ada dengan efektif mampu memberikan gangguan terkait strategi yang ada dalam mengatasi persoalan perilaku pelajar yang ada pada kelas.

Berdasarkan hal tersebut mampu disimpulkan bahwasanya peran guru terkait hal ini ialah metode komunikasi dan model pembelajaran untuk membantu siswa memahami bahasa secara efektif. Metode tersebut antara lain menggunakan permainan untuk meningkatkan kreativitas dan imajinasi, berdiskusi dengan siswa dan berinteraksi dengan guru, serta menggunakan pemikiran kritis untuk mengembangkan keterampilan berbahasa. Guru juga menggunakan keterampilan mengevaluasi dan menyesuaikan kondisi pembelajaran untuk menjamin hasil pembelajaran yang optimal, sehingga dapat menghasilkan hasil yang maksimal.

e. Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Strategi pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pada prinsipnya strategi pembelajaran bahasa dapat digambarkan berdasarkan kemampuan berbahasa yang dibutuhkan. Oleh karena itu, strategi berikut dijelaskan dengan mempertimbangkan empat keterampilan berbahasa: mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Keterampilan mendengarkan, mengingat kebutuhan masyarakat saat ini yang semakin mengglobal di berbagai bidang kehidupan, maka pembelajaran bahasa juga harus mengalami perubahan. Masalah utama dalam pembelajaran bahasa adalah kebutuhan siswa untuk memahami dan mengekspresikan diri. Akan tetapi mengapa anak-anak yang belajar bahasa di rumah atau di jalan lebih berhasil dibandingkan di dalam kelas. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru bahasa untuk mengubah pola pikirnya dan menyiapkan bahan ajar yang sesuai untuk pembelajaran berorientasi kompetensi (Fatimah 2018).

Guru dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk memilih bacaan yang disukainya, yang berbeda dan kebebasan siswa untuk memilih dan menikmati bacaan yang dipilih. Guru dapat memperkenalkan peran membaca sebagai sarana untuk memperkaya pengetahuan. Setelah itu, guru dapat meminta siswa untuk memilih bacaan yang temanya ditentukan oleh guru. Siswa perluas-luas untuk membaca secara individu. Keleluasaan menentukan bahan ajar agar, sebagai mempertimbangkan keleluasaan waktu untuk membaca dan mendiskusikan apa yang telah dibaca. Suasana menyenangkan perlu dibangun di sekolah, seperti fisik dan sosial. Suasana fisik yang berkaitan dengan penempatan buku yang rapi dan menarik, dan suasana sosial dapat dibangun di kelas dengan menciptakan iklim persaingan yang sehat dalam membaca buku. Tidak dapat dimungkiri bahwa siswa berasal dari latar belakang yang beragam. Guru dapat menunjukkan antusiasnya dalam kesempatan membaca, yang dapat menjadi contoh baik bagi siswa. Guru juga dapat lebih dulu membahas buku favoritnya, dan menunjukkan bagaimana waktu membaca adalah waktu yang dipenangkan. Melalui karya sastra, anak juga dapat berbagi pengalaman dan perasaan. Menceritakan pengalaman yang hampir mirip atau sama sekali berdasarkan buku yang dibaca merupakan kegiatan yang seharusnya membantu menambah minat siswa dalam mempelajari berbagai ekspresi pengalaman dan perasaan (Noor alfulaila 2022).

Berdasarkan hal diatas maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran bahasa merupakan suatu metode pengajaran yang bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien. Peningkatan keterampilan bahasa siswa melalui pengajaran, pembelajaran, interaksi, dan refleksi. Strategi pembelajaran Bahasa Indonesia di SD ini disesuaikan untuk setiap tingkat kelas

atau permasalahan tersebut ada tingkat kelas yang lebih rendah dan tingkat kelas yang lebih tinggi. Dalam strategi pembelajaran pada tingkat kelas bawah, strategi pertama yang biasa digunakan adalah dengan mempelajari keterampilan membaca dan menulis dalam keterampilan singkat, namun memungkinkan guru dan pendidik mengetahui karakteristik setiap siswa. Strategi ini sangat penting untuk memenuhi kebutuhan global masyarakat global saat ini. Di Indonesia, strategi ini dirancang untuk berbagai tingkatan, dengan strategi pertama adalah pengajaran dan refleksi keterampilan individu, sehingga guru dapat memahami karakteristik siswa.

3. Hubungan PUSPAGA (Pusat Pembelajaran Keluarga) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

PUSPAGA (Pusat Pembelajaran Keluarga) memiliki layanan hak sipil dan kebebasan, lingkungan keluarga, dan pendidikan pemanfaatan waktu luang. Hal ini sesuai dengan salah satu program PUSPAGA (Pusat Pembelajaran Keluarga), yaitu memperkuat kemampuan dan keterampilan anak dan peran orang tua melalui program pendidikan dan pelayanan konseling. Selain itu, PUSPAGA juga mendorong orang tua untuk mendengarkan, menghormati, serta mempertimbangkan pandangan anak (Ninik 2023).

Hubungan PUSPAGA (Pusat Pembelajaran Keluarga) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu membantu kemampuan siswa dalam ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II SDN Giripurno 02. Pada dasarnya empat aspek pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi : menyimak, berbicara, membaca, menulis. Namun keterampilan dasar pembelajaran Bahasa Indonesia ada beberapa siswa dari satu kelas diantaranya kelas II yang

mengalami kesulitan dari salah satu aspek tersebut. Siswa yang mengalami kesulitan merasa bahwa dirinya tidak ada yang mau denganya pada akhirnya muncul rasa malas bahkan dibully. Oleh karena itu, dari faktor tersebut kepala sekolah memunculkan program PUSPAGA (Pusat Pembelajaran Keluarga). Guna membantu guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang mencakup empat aspek pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Giripurno 02 Kota Batu. Selain hal tersebut PUSPAGA (Pusat Pembelajaran Keluarga) juga memberikan bergai layanan seperti keterampilan mengajar dan kegiatan budaya.

Program PUSPAGA (Pusat Pembelajaran Keluarga) berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia yang meliputi empat aspek. Program tersebut membantu kemampuan membaca, menulis, menyimak, berbicara siswa yang mengalami salah satu kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Berikut adalah beberapa keterkaitan Program PUSPAGA (Pusat Pembelajaran Keluarga) dengan pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II :

Tabel 2.1 Hubungan PUSPAGA dengan pembelajaran Bahasa Indonesia

NO	Aspek Program PUSPAGA	Aspek Pembelajaran Bahasa Indonesia	Hubungan
1.	Hak dan kebebasan a. Siswa mendapatkan hak dan kebebasan berpendapat (keterampilan berbicara) di lingkungan sekolah SDN Giripurno 02 Batu	a. Keterampilan berbicara	a. PUSPAGA memberikan pemenuhan hak dan kebebasan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kegiatan bercerita untuk mengembangkan keterampilan berbicara, di lingkungan sekolah dapat menjadi ruang untuk menciptakan generasi yang unggul.

NO	Aspek Program PUSPAGA	Aspek Pembelajaran Bahasa Indonesia	Hubungan
2.	Lingkung keluarga dan pengasuhan alternatif a. Siswa mendapatkan peran keluarga dalam mengembangkan kemampuan dasar (keterampilan membaca) baik intelektual maupun sosial, dalam pembelajaran di SDN Giripurno 02 Batu b. Siswa mendapatkan peran keluarga dalam mengembangkan kemampuan dasar (keterampilan menulis) baik intelektual maupun sosial, dalam pembelajaran di SDN Giripurno 02 Batu	a. Keterampilan membaca b. Keterampilan menulis	a. PUSPAGA melakukan peran orangtua terhadap siswa mendidik keterampilan membaca, kegiatan membaca buku cerita, menyanyikan lagu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia agar tumbuh dan berkembang dengan baik b. PUSPAGA melakukan peran orangtua terhadap siswa mendidik agar tumbuh dan berkembang dengan baik
3.	Pendidikan pemanfaatan waktu luang dan kegiatan budaya a. Siswa memanfaatkan waktu luang dan kegiatan budaya sebagai pembelajaran Bahasa Indonesia agar memfokuskan (keterampilan menyimak) perhatian kegiatan tersebut di SDN Giripurno 02 Batu	a. Keterampilan menyimak atau mendengarkan	a. PUSPAGA memanfaatkan fasilitas sekolah yang tersedia dalam kegiatan mendengarkan dongeng, bermain peran. Upaya tersebut agar siswa fokus menyimak atau mendengarkan selama pembelajaran berlangsung

(sumber: olahan peneliti)

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

Tabel 2.2 Penelitian Relevan

NO	Judul, Identitas Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Efektivitas Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga) Dalam Pencegahan Kasus Kekerasan Pada Anak Di Tangerang Selatan Penelitian ini milik, Taufik Ramadhan dan Naziah Diniyah (2022)	Persamaan dari penelitian ini yaitu pada landasan teori terdapat beberapa teori yang sama diantaranya tentang program puspaga. Selain hal tersebut persamaan penelitian ini juga menerapkan program puspaga di lingkungan sekolah dan keluarga	Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu penelitian tersebut membahas kasus kekerasan dan pencegahan dengan program puspaga

(sumber olahan:peneliti)

C. Kerangka Pikir

PUSPAGA (Pusat Pembelajaran Keluarga) merupakan salah satu dari program yang dirancang untuk meningkatkan kehidupan keluarga dan dinamika kelompok melalui pemanfaatan program pendidikan, pengasuhan yang di dalamnya juga mencakup keterampilan, melindungi anak, kemampuan meningkatkan peran serta anak dalam kelompok keluarga, dan program konseling bagi anak. Adapun kerangka berpikir sebagai berikut :



Bagan 2.1 Kerangka berpikir

